

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk 281.603,8 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024) yang mana sebagian besar makanan pokok masyarakat Indonesia adalah beras. Beras menjadi salah satu komoditas pangan yang paling penting di Indonesia. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menjelaskan bahwa pangan pokok adalah pangan sebagai makanan utama sehari-hari sesuai dengan potensi sumber daya. Pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan akan menimbulkan jumlah permintaan yang signifikan karena pangan menjadi kebutuhan dasar yang paling utama. Hal ini menciptakan berbagai industri beras baru dengan menyediakan berbagai jenis, harga, dan merek beras tertentu untuk memenuhi permintaan pasar (Hanisa dkk., 2024)

Tabel 1. Produksi Beras Tahun 2022

No	Provinsi	Produksi Beras (ton)
1	Jawa Timur	5.500.801,88
2	Jawa Barat	5.447.806,31
3	Jawa Tengah	5.380.509,51
4	Sulawesi Selatan	3.075.859,99
5	Sumatera Selatan	1.593.597,70
6	Provinsi Lainnya	10.541.946,4

Sumber : (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Pulau Jawa mendominasi besaran produksi beras tertinggi di Indonesia pada tahun 2022. Provinsi dengan total produksi beras terbanyak di Indonesia adalah Jawa Timur. Setelah Jawa Timur, provinsi dengan total produksi beras terbanyak adalah Jawa Barat, dengan produksi mencapai 5.447.803,31 ton. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi para pengusaha beras.

Mengacu pada SNI 6128:2020 mengenai mutu beras, jenis mutu beras yang beredar di pasar diklasifikasikan ke dalam empat kategori. Klasifikasi beras tersebut yaitu, premium, medium I, medium II, dan medium III. Diantara klasifikasi tersebut, beras premium memiliki kualitas tertinggi yang ditandai dengan keutuhan butir beras (100%), kadar air (14%), derajat sosoh mencapai (100%), warna lebih cerah, aroma lebih harum, serta bebas dari bahan kimia yang membahayakan. Hal yang menjadi pasar potensial perberasan yaitu beras premium yang memiliki

kualitas tinggi karena adanya pola konsumsi. Bisnis ini memiliki peluang besar dan menjadi incaran para produsen beras.

Konsumen beras umumnya mengharapkan produk yang memiliki kualitas tinggi dan sesuai dengan harapannya. Penilaian konsumen terhadap kinerja produk tergantung pada kualitas yang ditawarkan, terutama pada loyalitas konsumen terhadap merek. Konsumen sering membentuk persepsi yang lebih menguntungkan dari suatu produk dengan merek yang mereka sudah merasa puas dengan sebelumnya (Kotler & Keller, 2012).

Kualitas produk menjadi faktor penentu keberhasilan suatu produk atau merek untuk meningkatkan ketertarikan dan loyalitas konsumen. Hal tersebut relevan dengan bisnis beras yang merupakan makanan pokok. Konsumen semakin menuntut beras yang lebih baik. Hal tersebut mencakup harga yang kompetitif, rasa, tekstur, dan mutu. Bertahan pada persaingan pasar yang semakin ketat, produsen harus meningkatkan kualitas produk (Estie, 2006). Maka dilakukan analisis mengenai bagaimana perasaan konsumen terhadap produk beras premium yang saat ini tersedia untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen. Hasil dari analisis ini akan membantu usaha yang bersangkutan memperbaiki fitur produk yang berdampak pada kualitas dan kepuasan konsumen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap beras yaitu kualitas beras, harga beras, tempat penjualan, asal informasi mengenai beras, kualitas visual beras, kemasan beras, dan promosi mengenai beras tersebut (Aji, 2010). Ada beberapa ciri mutu beras yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen serta tingkat kepentingan terhadap beras yaitu tekstur nasi yang pulen, warna beras yang putih cerah, dan kebersihan beras (Widadie dkk., 2015). Maka konsumen akan mempertimbangkan atribut-atribut yang terdapat pada beras sebelum melakukan pembelian beras yang sesuai dengan harapan konsumen sehingga konsumen akan mencapai kepuasan.

Pasar beras premium termasuk dalam kategori pasar persaingan sempurna karena banyak produsen dan konsumen yang bertransaksi tanpa pengaruh dominan dari satu pihak (Septya dkk., 2018). Dalam pasar ini, produk beras premium yang ditawarkan bersifat homogen dengan standar kualitas yang telah ditetapkan, seperti derajat sosoh, kadar air, kebersihan, warna, dan aroma. Selain itu, konsumen dapat

mengakses informasi mengenai harga dan kualitas beras premium dengan mudah, sehingga konsumen memiliki kebebasan dalam memilih produk beras premium yang sesuai dengan harapan mereka.

Banyaknya produsen yang bersaing, harga beras premium ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran (Hakiki dkk., 2024). Meskipun beras premium berada dalam persaingan sempurna, beberapa faktor dapat mempengaruhi daya saing produsen, seperti strategi pemasaran, inovasi kemasan, serta kualitas yang ditawarkan.

Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi besar di sektor pertanian khususnya dalam produksi beras. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi (2024), produksi beras di Kabupaten Tasikmalaya untuk kebutuhan konsumsi pangan penduduk pada tahun 2023 mencapai 262.051,00 ton. Jumlah tersebut merupakan salah satu yang tertinggi di Provinsi Jawa Barat, menunjukkan potensi besar untuk peluang bisnis usaha beras. Saat ini, banyak produsen beras premium bermunculan dengan merek dan kemasan yang lebih menarik.

Tabel 2. Data Penjualan Beras Premium non organik Di Kecamatan Leuwisari 2024

No	Produk Beras	Penjualan Beras Premium Di Kecamatan Leuwisari 2024 (ton)					
		Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt
1	Beras Singaparna DOC MAL	12	10	8	11	12	11
2	Beras Hj Kokoy	12	11	7	10	11	12
3	Beras Dede	10	8	7	10	10	8

Sumber : Data Primer Diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa ketiga produsen beras premium memiliki volume penjualan yang berbeda. Dengan banyaknya produk yang ditawarkan di pasaran, konsumen memiliki lebih banyak pilihan untuk menentukan kualitas produk yang sesuai dengan harapan mereka.

Salah satu produk beras premium tersebut adalah beras premium Singaparna DOC MAL. Produk ini harus memenuhi standar kualitas tinggi agar dapat meningkatkan loyalitas konsumen dengan mempertahankan kualitas serta memastikan beras yang tidak memiliki resiko bagi kesehatan. Dalam menghadapi persaingan dan mempertahankan posisi dominan di pasar yang semakin kompetitif, kualitas produk menjadi faktor utama. Menurut Amanah (2010) kualitas produk makanan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Oleh karena itu, peningkatan

serta pemeliharaan kualitas produk menjadi dasar strategi pemasaran yang penting. Untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan memperkuat *brand equity*, beras premium Singaparna DOC MAL harus terus meningkatkan serta mempertahankan kualitas produk berdasarkan jenis mutu beras SNI 6128:2020.

Produk beras Singaparna DOC MAL memiliki *brand image* yang menekankan pada kualitas produk agar tetap aman dan tidak berisiko bagi kesehatan. Konsumen menilai kualitas makanan yang mereka konsumsi berdasarkan harapan mereka. Selain itu, mereka percaya bahwa kualitas makanan yang dikonsumsi berpengaruh terhadap kesehatan dan gizi mereka.

Banyaknya bermunculan usaha beras premium serta tidak sedikit produsen beras melakukan cara ilegal supaya produk berasnya diterima di pasaran dan banyak diminati oleh masyarakat. Salah satu peristiwa dari hal tersebut adalah banyak pengusaha beras dengan sengaja menggunakan bahan kimia sebagai pemutih dan pengawet. Menurut Taufik dkk., (2023) menyebutkan bahwa beras dengan warna putih mengkilap, licin, dan jernih umumnya selalu menarik perhatian masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tidak jarang produsen menambahkan bahan tambahan tanpa memikirkan efek samping yang ditimbulkan dengan tujuan untuk memutihkan beras, bahan tambahan tersebut adalah klorin.

Tabel 3. Data Penjualan Beras Singaparna DOC MAL 2024

No	Bulan	Penjualan Beras Premium (ton)	Harga Beras Premium (Rp)	Penjualan Beras Medium (ton)	Harga Beras Medium (Rp)
1.	Mei	12	14.500	5	13.000
2.	Juni	10	14.500	4	13.000
3.	Juli	8	14.500	4	13.000
4.	Agustus	11	13.500	5	12.000
5.	September	12	13.500	5	12.000
6.	Oktober	11	14.500	4	12.000

Sumber : Data Primer Diolah, (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa penjualan produk beras Singaparna DOC MAL mengalami fluktuasi setiap bulannya. Data tersebut menunjukkan bahwa penjualan beras Singaparna DOC MAL terbanyak adalah beras premium. Dari aspek harga, tidak terjadi perubahan yang signifikan setiap bulannya. Meskipun beras premium memiliki harga yang lebih tinggi, konsumen tetap bersedia membeli jika merasa mendapatkan nilai yang sepadan dengan kualitas yang ditawarkan. Oleh

karena itu, analisis terhadap tingkat kepuasan konsumen perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana konsumen merasa puas terhadap kualitas produk beras premium Singaparna DOC Mal yang ditawarkan saat ini.

Tabel 4. Besaran Omset Penjualan Beras Premium Singaparna DOC MAL 2024

No	Bulan	Omset (Rupiah)
1.	Mei	174.000.000
2.	Juni	145.000.000
3.	Juli	116.000.000
4.	Agustus	148.000.000
5.	September	162.000.000
6.	Oktober	159.500.000
		$\Sigma = 904.500.000$
		$\bar{X} = 150.750.000$

Sumber : Data Primer Diolah, (2024)

Tabel 4. Menunjukkan bahwa usaha ini memiliki rata-rata omset yang cukup besar, yaitu Rp 150.750.000. Produk beras premium singaparna DOC MAL memiliki potensi pasar yang besar dan menjadi salah satu produk unggulan. Untuk mempertahankan loyalitas konsumen, kualitas pada produk beras premium ini harus selalu dijaga.

Penelitian Puspitasari dkk. (2018) mengungkapkan bahwa kualitas produk merupakan faktor utama yang mempengaruhi peningkatan penjualan beras jenis premium. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas beras premium berdampak positif terhadap volume penjualan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara kualitas dan nilai konsumen, dimana kualitas dapat didefinisikan sebagai kondisi produk bebas dari cacat atau kerusakan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan konsumen terhadap kualitas produk beras premium Singaparna DOC MAL. Peneliti ingin mengidentifikasi atribut mana yang dianggap penting oleh konsumen dari kualitas beras premium Singaparna DOC MAL. Dengan demikian, diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan usaha beras tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas produk beras premium Singaparna DOC MAL?
2. Atribut produk beras premium apa saja yang menjadi prioritas untuk dilakukan perbaikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas beras premium Singaparna DOC MAL.
2. Mengidentifikasi atribut beras premium yang menjadi prioritas perbaikan untuk meningkatkan kepuasan konsumen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas produk beras premium pada produk beras Singaparna DOC MAL.
2. Bagi pengusaha, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk.
3. Bagi konsumen, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas produk beras premium Singaparna DOC MAL, serta dapat membantu konsumen dalam memilih produk beras sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen.
4. Bagi pembaca, menambah wawasan ilmu di bidang manajemen pemasaran dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.